

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 *Latar Belakang dan Masalah*

Pada bab ini penulis akan membahas tentang apa saja yang terdapat pada bab 1 dalam penelitian ini, antara lain: latar belakang dan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, pembatasan, dan penjelasan istilah, anggapan dasar, hipotesis, dan teori, penentuan sumber data, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

#### 1.1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar tentu dibutuhkan yang namanya dorongan dan biasa disebut dengan motivasi. Dorongan atau motivasi sangatlah dibutuhkan oleh seseorang dalam belajar. Pentingnya motivasi itu terkait dengan penerimaan materi pelajaran oleh siswa dari gurunya. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Ada kalanya siswa kurang memiliki motivasi akan berdampak pada proses penguasaan materi yang diajarkan oleh gurunya. Menurut Sardiman (2014:75) "Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar". Dimiyati dan Mudjiono (2013:80) menyatakan.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku masuk, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Menurut Belajar dan Pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:85). Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:(1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir contohnya, setelah seseorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, (3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, (4) Membesarkan semangat belajar sebagai ilustrasi , jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus, (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan

Menurut Psikologi Belajar (Djamarah, 2008:116) belajar memerlukan motivasi. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, termasuk belajar. Anak didik yang giat belajar karena didorong untuk mendapatkan nilai yang tinggi itulah anak didik rajin belajar. Keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi merupakan kebutuhan yang harus anak didik penuhi. Oleh karena itulah diyakini bahwa motivasi dan kebutuhan mempunyai hubungan dalam belajar. Tidak dapat disangkal bahwa kebutuhan setiap anak didik bermacam-macam dan berpotensi

melahirkan motivasi yang bervariasi dalam belajar. Sehingga tak heran di kelas ada anak didik tertentu senang dengan mata pelajaran tertentu dan kurang senang dengan mata pelajaran yang lain.

Aneka macam motivasi anak didik dalam belajar ini perlu guru manfaatkan sebaik-baiknya dalam pengajaran. Dengan cara melayani kebutuhan setiap anak didik, guru dapat membangkitkan motivasi anak didik dalam belajar. Pastikan bahwa dengan usaha itu, tidak ada lagi anak didik yang tidak aktif belajar. Motivasi intrinsik merupakan pendorong utama dalam belajar setiap anak didik, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan pendorong pelengkap dari luar anak didik dalam belajar.

Sardiman (2014:90-91) menyatakan bahwa “Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar dapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuannya kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Pada saat saya observasi ke sekolah pada hari Selasa di SMAN 1 Tanah Putih pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia kepada ibu Julhafni menyata,

masih banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran bahasa Indonesia. siswa beranggapan bahwa pelajaran bahasa Indonesia itu mudah dan tidak perlu dipelajari. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi belajar baik itu motivasi instrinsik atau motivasi dari dalam diri siswa maupun minimnya motivasi eksternal atau motivasi dari luar seperti guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Karena hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa tidak memuaskan. Purwanto (2009:54) menyatakan,

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan kepada ibuk Julhafni pada hari selasa di sekolah SMAN 1 Tanah Putih tersebut, penulis menemukan adanya gejala-gejala diantaranya masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam proses belajar mata pelajaran bahasa Indonesia, sebagian siswa kurang perhatian dalam belajar mata pelajar bahasa Indonesia, siswa terlihat ada yang masih bermalas-malasan ketika belajar mata pelajaran bahasa Indonesia, hal tersebut penulis dapatkan dengan melihat hasil ulangan siswa pada salah satu buku besar guru bahasa Indonesia yang diberikan kepada penulis. Banyak diantara siswa tersebut nilainya masih di bawah nilai KKM (70) . Siswa yang dibawah KKM ada 31 siswa sedangkan diatas KKM ada 4 siswa. Maka dari itu kita bisa melihat bagaimana motivasi yang ada pada siswa tersebut.

Keadaan tersebut disebabkan kurangnya motivasi yang ada dalam diri siswa maupun motivasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu contohnya siswa yang masih bermalas-malasan untuk

belajar dan juga guru yang masih kurang dalam menumbuhkan hasrat dan minat belajar, selain itu juga pada saat memulai proses pembelajaran pada materi yang baru, guru tersebut tidak memberikan tujuan yang jelas dari materi yang akan dipelajari tersebut.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan sewaktu melaksanakan observasi, kurangnya motivasi yang diberikan kepada siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga pemahaman pembelajaran yang diberikan kepada siswa sangat rendah.

Alasan penulis tertarik melakukan penelitian ini ialah untuk menemukan ada tidak adanya pengaruh motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang diberikan pada saat pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari peneliti-penelitian sebelumnya. Peneliti sebelumnya, dilakukan oleh Irfan Suheri (2014) dengan judul “Motivasi Siswa Kelas XI Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru”. Masalah penelitian ini (1) Apa sajakah cara yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa kelas XI SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru pelajaran bahasa dan sastra Indonesia? (2) Bagaimanakah tanggapan siswa SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru terhadap cara guru memberikan motivasi dalam pelajaran bahasa dan sastra?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Sardiman (Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar), Hamzah B.Uno, Djamarah.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar yang di SMK Ibnu Taimiyah

Pekanbaru menggunakan nilai ulangan, menggunakan materi yang dikenal, menggunakan simulasi, dan permainan, memadukan motif-motif yang kuat, membuat persaingan antara siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif sedangkan metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket. Berdasarkan tinggi dalam motivasi pelajaran bahasa Indonesia “setuju” 430 (35,83%) maka penelitian ini dapat diterima. Persamaan penulis dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang motivasi belajar, sedangkan perbedaan penulis terletak pada jenjang pendidikan dan pada tempat penelitian.

Kedua, oleh Ahmad Wahyudi (2017) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII SMK PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017”. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XII SMK PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2016-2017?. Penelitian ini menggunakan teori Sardiman A.M, (2010), Belajar dan Pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Metode penelitian ini menggunakan metode korelasi yaitu bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya sesuatu hubungan tersebut. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang sangat rendah antara motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,1523, nilai tersebut diambil dari hasil perhitungan menggunakan korelasi yang dimana hasil motivasi belajar berjumlah 491,35 dan hasil belajar siswa 4700. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama

meneliti tentang pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti, sasaran yang ingin dicapai yaitu siswa kelas XI SMAN I Tanah Putih.

Ketiga, penelitian tentang motivasi juga dilakukan oleh Siti Nurliana (2017) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia menulis slogan siswa kelas VIII SMPN 11 Kecamatan Mndau Kabupaten Bengkalis”. Masalah dalam penelitian ini, apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar menulis slogan siswa kelas VIII SMPN 11 Kecamatan Mandau Kabupaten Bngkalis?. Dalam penelitian ini menggunakan teori Dimiyati dan Mudjiono (2009), Hamzah Uno (2008), Sardiman (2014), Depdiknas (2008), dan Nurhadi (1995). Metode yang digunakan adalah korelasi yaitu bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil belajar  $0,03 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Persamaan-sama meneliti motivasi belajar terhadap hasil belajar. Perbedaan terlihat dari bedanya kelas dan lokasi sekolah.

Keempat, Penelitian berikutnya oleh Maya Sari dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Aspek Menulis Paragraf Deskriptif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Tahun Ajaran 2016-2017” Masalah dalam penelitian ini, apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia aspek menulis paragraf deskriptif siswa kelas X SMA 1 Negeri 1 Rumbio Jaya Tahun ajaran 2016/2017?. Dalam penelitian ini menggunakan teori Sardiman

(2014), Dimiyati dan mudjiono (2009), Djamarah (2011). Metode yang digunakan adalah metode korelasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dari hasil data dengan menggunakan rumus *product Moment* dapat disimpulkan sebagai berikut diketahui hasil  $r_{xy}$  yaitu 0,209 sehingga di dapatlah  $t_{hitung}$  (2,232). Persamaan-sama meneliti motivasi belajar terhadap hasil belajar. Perbedaan terlihat dari bedanya kelas dan lokasi sekolah.

Kelima, penelitian berikutnya oleh Diska Cinty dengan judul “Pengaruh Motivasi Belelajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMPN 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. Masalah dalam penelitian ini yaitu,apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa indonesia sisw kelas VIII SMPN 4 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas VIII SMPN 4 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017. Teori yang digunakan adalah Sardiman (2010), Dimiyati dan mudjiono (2013), dan Sanjaya (2011). Metode yang digunakan penelitian ini adalah korelasional.

Korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh motivasi belajar (variabel X) dengan hasil belajar (dengan variabel Y). Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa yang positif 0,708. Setelah diberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan kofesien pengaruh  $0,708^2 \times 100 = 50,12\%$  . Ternyata pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar

50,12%. Persamaan-sama meneliti motivasi belajar terhadap hasil belajar. Perbedaan terlihat dari bedanya kelas dan lokasi sekolah.

Keenam, Penelitian berikutnya oleh Ari Indriani dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematikadi SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora”. Dalam jurnal *Lentera* Vol 4, No 2, September 2014 Fakultas Matematika Universitas Negeri Kundur. Masalah dalam penelitian tersebut Bagaimanakah pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Teori yang digunakan adalah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas V mata pelajaran matematika di SD Negeri Bejirejo tahun ajaran 2012/2013. Menggunakan metode korelasional da pendekatan kuantitatif deskriptif.

Penelitian ini diperoleh hasil yang positif bahwa adanya pengaruh motivasi belajar siswa kelas V terhadap prestasi belajar matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora tahun ajaran2013/2014. Teori yang diganakan yaitu, Slameto (2003), James dan James dalam Maswins (2010), Purwanto (1990), Suharsimi Arikunto (2006), Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada masalah yang ingin diteliti, lokasi penelitian dan sasaran penelitian yaitu kelasnya.

Ketujuh, Penelitian tentang motivasi juga dilakukan oleh Aminah Ekawati dengan judul ”Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 13 Banjarmasin”. Dalam jurnal

*Lentera* Vol 9, No 2, 2014 Program Studi Pendidikan Matematika Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banjarmasin. Masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMN 13 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan teori Sardiman (2011), Hamzah Uno (2011), Belajar dan Pembelajaran (Aunurrahman,2012), dan Tu'u (2004).

Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Penelitian ini diperoleh hasil terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 97 siswa, maka didapatkan sumbangan motivasi belajar sebesar 40,1% terdapat hasil belajar siswa. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, dan sasaran yang ingin dicapai yaitu siswa SMAN 1 Tanah Putih.

Kedelapan, Penelitian tentang motivasi juga dilakukan oleh Rozana ulfa, Khalida dengan judul “Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar IPS”. Dalam jurnal *lentera* Vol 1 No 8, 2016 Prgram Studi Pendidikan Universitas Negeri Malang jalan Semarang 5 Malang. Masalah dalam penelitian ini menjelaskan Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar, serta bagaimana hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini mengunakan teori Sudjana (2009:3), Dimiyati dan Sudjiono (2006:3-4), Djalil dkk(2007:110).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan jika ada

berapa erat hubungannya. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan crass sectional. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu motivasi (X) merupakan variabel bebas dan hasil belajar IPS (Y) merupakan variabel terikat persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan sasaran yang ingin dicapai yaitu siswa SMAN 1 Tanah Putih.

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik praktis maupun secara teoritis. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah bagi guru, sebagai masukan atau acuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui motivasi belajar yang tinggi di SMAN 1 Tanah Putih. Bagi orang tua masukkan untuk memberikan motivasi terhadap peningkatan hasil belajar anaknya. Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan bahan masukan pustaka acuan atau pustaka bacaan dalam penelitian lanjutan masalah yang relevan.

### 1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ulangan Harian Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Tanah Putih Tahun Ajaran 2018/2019?

### 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan nonmenginterpretasikan data secara terperinci dan sistematis, sehingga dapat diperoleh gambaran sesungguhnya tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ulangan harian bahasa Indonesia siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanah Putih.

### 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ulanagan Harian Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Tanah Putih Ajaran Tahun 2018/2019” ini termasuk ke dalam ruang lingkup kajian pengajaran bahasa Indonesia. Motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Menurut Sardiman (2010:83) motivasi yang dapat dalam diri siswa (*intrinsik*) terbagi menjadi 8 yakni (1) tekun dalam mengerjakan tugas, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) berminat terhadap macam-macam maslah, (4) lebih senang bekerja sendiri, (5) cepat bosan pada tugas yang diulang-ulang, (6) dapat mempertahankan pendapat jika sudah yakin akan sesuatu, dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Ditinjau dari jenis motivasi yang dapat diberikan oleh guru (*ekstrinsik*) terdapat 11 jenis motivasi yakni (1) memberi angka, (2) memberi hadiah, (3) saingan atau kompetisi, (4) memberikan kepercayaan, (5) memberikan ulangan, (6) mengetahui hasil belajar, (7) memberikan pujian, (8) memberikan hukuman, (9) menumbuhkan hasrat belajar, (10) menumbuhkan minat, (11) tujuan yang diakui.

### 1.3.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, tidak semua masalah yang ada disekolah tersebut akan diteliti. Oleh karena itu, Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini, penulis tidak membatasi pada jenis-jenis motivasi dan hasil belajar siswa. Karena motivasi di dalam diri siswa dan pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru dapat dilihat secara langsung melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Oleh karena itu penulis tidak membatasinya.

### 1.3.2 Penjelasan istilah

Untuk memudahkan membaca dan memahami orientasi penelitian ini, peneliti merasa perlu menjelaskan istilah yang berhubungan dengan masalah pokok penelitian ini, berikut peneliti jelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah penelitian ini:

1.3.1.1 Pengaruh adalah sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu. Daya yang dimaksud adalah daya yang ada dalam diri siswa tersebut yang menyebabkan siswa bisa memperoleh hasil tertentu.

1.3.1.2 Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai sesuatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Aunurrahman 2012:114)

- 1.3.1.3 Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (Djamarah, 2008:151)
- 1.3.1.4 Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2014:89)
- 1.3.1.5 Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya (Drs. Slameto dalam buku Djamarah 2008:13)
- 1.3.1.6 Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.
- 1.3.1.7 Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yang menitik beratkan pada proses intelektual yang disebut dengan pengetahuan.
- 1.3.1.8 Teknik adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai satu kesatuan organik untuk mencapai suatu hasil yang tertentu.
- 1.3.1.9 Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dari diri siswa yang disebabkan oleh dorongan baik itu dari dalam diri individu siswa maupun dari luar untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

#### 1.4. *Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori*

##### 1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanah Putih. Kemukakan anggapan dasar dalam penelitian ini bahwa siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanah Putih sangat kurang/rendah memiliki motivasi dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sangat kurang memberikan motivasi. Terlihat ketika dalam proses belajar pembelajaran guru kurang memberikan motivasi kepada siswanya pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik.

##### 1.4.2 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang sangat rendah antara motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanah Putih tahun ajaran 2018/2019.

##### 1.4.3 Teori

###### 1.4.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata ‘motif’ yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu akan bertindak atau berbuat apabila ada rangsangan/dorongan yang bersumber dari luar maupun dari dalam diri individu tersebut.

Menurut Psikologi Pembelajaran (Djamarah, 2008:152) Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi

bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Dari pengertian tersebut bahwa motivasi adalah sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai tujuan motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Menurut Haryu Islamuddin (2012:259-260) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Guru merupakan faktor penting untuk menguasai terlaksananya proses belajar yang baik, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting.

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah: (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang yang dibandingkan dengan teman sebaya, (3) Mengarahkan kegiatan belajar, (4) Membesarkan semangat siswa, (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya ada istirahat dan bermain) yang berkesinambung.

Selain penting bagi siswa motivasi belajar juga penting bagi guru. Guru di samping sebagai pendidik juga berperan memotivasi siswa dalam bekerja keras untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya, dan membantu siswa menghargai nilai belajar. Guru juga berperan dalam mengembangkan kreativitas, inovatif, dan keterampilan siswa.

Menurut Belajar Dan Pembelajaran (Dimiyati dan Mujiono, 2013:85-86) motivasi belajar penting diketahui oleh guru untuk beberapa hal: (1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, (2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi mengajar belajar, (3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantar bermacam-macam peran seperti penasehat, penyemangat, dan sebagainya, (4) Memberi peluang guru untuk unjuk kerja seperti mengubah siswa yang tak berminat menjadi bersemangat belajar, mengubah siswa yang cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.

#### 1.4.3.2 Fungsi Motivasi Belajar

Selain memotivasi itu penting bagi siswa untuk belajar, dan penting untuk guru sebagai penyemangat belajar, motivasi juga memiliki fungsi tertentu dalam belajar. Adapun fungsi dari motivasi itu sendi yaitu sebagai pendorong, penggerak, dan menyeleksi perbuatan. Psikologi Belajaran (Djamarah, 2008:157) berpendapat, ada tiga fungsi motivasi belajar:

- 1) Memotivasi sebagai pendorong perbuatan. Pada mulanya anak didik tidak ada hasratnya untuk belajar, tetapi ada sesuatu yang dicari munculah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari.
- 2) Motivasi sebagai penggerak. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan sesuatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu.

Menurut Sardiman (2014:85) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan suseatu dengan rumusan tujuannya.

- 3) Menyelesai perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

#### 1.4.3.3 Jenis-jenis Motivasi

##### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2014:89-90)

Sebagai contoh orang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya dalam kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang pengetahuan, ahli dalam bidang studi tertentu.

Satu-satunya jalan menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadikan orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang terjadi dalam diri individu yang disebabkan adanya kebutuhan dan keharusan yang menjadi siswa itu terdidik dan berilmu.

Menurut Sardiman (2014:83) kriteria motivasi intrinsik atau motivasi yang berada dalam individu diantaranya sebagai berikut:

- a) Tekun dalam menghadapi tugas, yaitu dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
  - b) Ulet dalam menghadapi kesulitan, yaitu tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
  - c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
  - d) Lebih senang bekerja mandiri.
  - e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin atau berulang-ulang.
  - f) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin sesuatu.
  - g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
  - h) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.
- 2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sardiman (2014:91) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, sebagai contoh

seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacar atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang akan baik, atau agar mendapatkan hadiah.

Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2009:91-92) motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman, sebagai ilustrasi, seorang siswa SMP belum mengetahui tujuan belajar di SMP karena tujuan belajar di SMP karena teman sebaya juga belajar di SMP. Berkat penjelasan wali kelas satu SMP, siswa memahami faedah belajar di SMP bagi dirinya. Siswa tersebut belajar dengan giat dan bersemangat, hasil belajar siswa tersebut baik, dan ia berhasil lulus SMP dengan nilai yang lebih baik.

Motivasi ekstrinsik banyak dilakukan disekolah dan masyarakat. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar. Jika siswa belajar dengan hasil sangat memuaskan, maka memperoleh hadiah dari guru atau orang tua. Sebaliknya, jika hasil belajar tidak baik, memperoleh nilai yang kurang, maka ia akan memperoleh peringatan atau hukuman dari guru atau orang tua. Peringatan tersebut tidak menyenangkan siswa, motivasi belajar meningkat, sebab siswa tidak senang memperoleh peringatan dari guru atau orang tua.

Menurut Sardiman (2009:92) kriteria motivasi dalam kegiatan belajar atau motivasi ekstrinsik adalah:

- 1) Memberi angka, angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.
- 2) Memberi hadiah, memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi merupakan sebagai alat motivasi dalam proses belajar, karena hadiah yang diberikan oleh guru berbeda dengan hadiah yang diberikan orang tua atau sahabat.
- 3) Saingan atau kompetisi, saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk motivasi pendorong siswa belajar, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Ego Involvement, atau kepercayaan dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan dapat menerimanya sebagai tantangan untuk giat lagi belajar.
- 5) Memberi ulangan, memberikan ulangan akan membuat para siswa giat belajar. Oleh karena itu memberi ulangan juga termasuk sarana motivasi.
- 6) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin meningkatkan hasil belajarnya semakin kuat pula motivasi untuk belajar.
- 7) Memberi pujian, apabila ada siswa yang sukses atau berhasil dalam menyelesaikan tugas dengan baik, maka diperlukan pujian yang tujuannya untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.
- 8) Memberikan hukuman, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi, kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip hukuman.

- 9) Menumbuhkan hasrat untuk belajar, hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesenjangan untuk belajar, berarti pada diri anak itu memang ada motivasi untuk belajar. Disini dibutuhkan dukungan baik itu dari guru maupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
- 10) Menumbuhkan minat, anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu. Peran guru dalam hal ini sangat penting untuk mengarahkan dan membangkitkan semangat siswa dalam mencapai cita-citanya.
- 11) Tujuan yang diakui, rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

#### 1.4.3.4 Hasil Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan atau perbuatan yang berhubungan dengan banyak faktor. Sungguh tepat dikemukakan bahwa belajar itu bukan perbuatan sederhana, melainkan justru amat kompleks. M. Sobry Sutikno(2007) dalam buku belajar dan pembelajaran konsep dasar menjelaskan ada beberapa faktor mempengaruhi proses belajar, baik faktor yang datang dari dalam diri

individu yang belajar (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal) atau saja bisa gabungan dari kedua faktor tersebut.

Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil bila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar dikatakan tidak berhasil. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2008:176) “Kemampuan berprestasi atau hasil belajar merupakan hasil puncak proses belajar membuktikan keberhasilan belajar”.

Dari pengertian belajar tersebut dapat diambil suatu pemahaman tentang hakikat dari aktivitas belajar. Hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Perubahan itu nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Perubahan itu sebagai hasil dari pengalaman individu dalam belajar. Djamarah (2008:176) hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar siswa. Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri peserta didik (eksternal) meliputi:
  - a) Faktor keluarga, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar anak karena anak lebih banyak berinteraksi di dalam keluarga dari pada di sekolah. Keluarga merupakan orang-orang yang terdekat bagi anak. Banyak sekali kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga.

b) Faktor sekolah, keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya. Semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

c) Faktor masyarakat, keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak menjadi giat belajar.

2) Faktor internal, yaitu faktor yang semua ada dalam diri individu, faktor internal meliputi:

a) Faktor fisiologis, faktor keadaan jasmani atau faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses maupun prestasi belajar anak. Yang termasuk faktor fisiologis adalah: faktor kesehatan, dan faktor cacat tubuh,

b) Faktor psikologis, ada beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Faktor tersebut yaitu: tingkat kecerdasan, minat, emosi, bakat, kematangan, kesiapan.

Bloom, dkk. Dalam buku Dimiyati dan Mudjiono (2008:26-30) mengatakan ada tiga ranah hasil belajar.

1) Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan yang bertindak, ada tujuh aspek, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

## 1.5 Penentuan Sumber Data

### 1.5.1 populasi

Menurut Sumarta (2015:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanah Putih tahun ajaran 2018-2019 yang berjumlah 144 siswa yang terdiri dari 4 kelas untuk lebih jelasnya populasi penelitian ini perhatikan tabel berikut:

TABEL 01 POPULASI SISWA KELAS XII SMAN 1 TANAH PUTIH

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII IPS 1	36
2.	XII IPS 2	36
3	XII IPS 3	35
4	XII IPS 4	37
	<b>JUMLAH</b>	144

### 1.5.2 Sampel

Sampel merupakan anggota populasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Menurut Sumarta (2015:92) sampel adalah sebuah kelompok yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel random dan sampel acak. Menurut Sumarta (2015:94) pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 20-25% atau lebih. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanah Putih dengan jumlah 32 siswa.

SAMPEL 02 SISWA KELAS XII IPS SMAN 1 TANAH PUTIH

No	Kelas	Populasi	Sample	Keterangan
1	XII IPS	36	8	Diambil dari 25% siswa
2	XII IPS	36	8	
3	XII IPS	35	8	
4	XII IPS	37	8	
		144	32	

## 1.6. Metodologi Penelitian

### 1.6.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Sumarta (2015:52) deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Bahasa Indonesia kelas XII IPS SMN 1 Tanah Putih tahun ajaran 2018/2019.

### 1.6.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanah Putih tahun ajaran 2018/2019. Menurut pendapat Sumarta (2015:55) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

### 1.6.3. Jenis Penelitian

Penelitian pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanah Putih tahun ajaran 2018-2019 dilihat dari sumber data, maka penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan. Sumarta (2013:12) penelitian lapangan adalah penelitian yang digunakan di lapangan atau medan tertentu dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

### 1.7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanah Putih tahun ajaran 2018/2019 maka penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut.

### 1.7.1 Teknik Observasi

Menurut Sumarta (2015:81) "Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan". Observasi dalam penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Tanah Putih memperoleh data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan observasi dengan cara meninjau kegiatan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Daam mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu untuk mengetahui situasi serta kondisi guru dan siswa di SMN 1 TANAH PUTIH.

Observasi awal yang dilakukan dilingkungan SMAN 1 TANAH PUTIH berupa pengamatan mengenai siswa-siswi SMAN 1 TANAH PUTIH , penjelasan materi ajar yang akan diberikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, kemudian peneliti mendapatkan data siswa yaitu jumlah siswa dan kelas yang ada di SMAN 1 TANAH PUTIH. Oservasi ini dilakukan 1 hari, yaitu pada hari Senin, 26 Agustus 2018.

Untuk melengkapi data didalam penelitian ini yaitu mengeni motivasi belajar terhadap hasil belajar, peneliti melakukan observasi kedua yaitu di dalam kelas , yaitu dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Peneliti melakukan observasi selama delapan kali pertemuan untuk lebih akuratnya lagi dan didukung oleh angket observasi mengenai kegiatan aktivitas siswa didalam kelas. Adapun data yang didapat selama observasi ialah, pada saat proses pembelajaran siswa dari awal mengalami perubahan dan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari angket observasi yang diisi oleh siswa ketika kegiatan berlangsung

Teknik ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2018 pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia. Dalam teknik ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung kepada guru dan siswa pada saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk menemukan bagaimana motivasi belajar siswa dan juga bagaimana guru tersebut memberikan motivasi belajar terhadap siswa.

### 1.7.2 Teknik Angket

Teknik ini dilakukan pada tanggal 27 Agustus sampai 4 September 2018 selama 1 minggu di dalam kelas. Teknik ini digunakan untuk menjaring data tentang motivasi ekstrinsik. Berupa serangkaian pernyataan secara tertulis kepada responden. Angket disebarakan kepada siswa untuk menjawab semua pernyataan yang berjumlah 30 pertanyaan tentang motivasi yang telah diberikan oleh penulis. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup. Menurut Sumarta (2015:78) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist. (Arifin, 2014:166).

Menurut Sugiono, (2015:135) angket ini menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

1. Sangat sering (SS) : Skor 5
2. Sering (S) : Skor 4
3. Kurang (K) : Skor 3

4. Kadang-kadang (KK) : Skor 2

5. Tidak pernah (TP) : Skor 1

### 1.7.3 Teknik Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajara atau variabel Y pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanah Putih. Data ini diambil dari hasil belajar bahasa Indonesia melalui guru bidang studi pendidikan bahasa Indonesia atau lebih tepatnya dari hasil ulangan harian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran setelah menyelesaikan suatu materi tertentu.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa nilai siswa, gambar di sekolah maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik ini untuk mengambil keadaan kondisi sekolah ataupun kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 03 . KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI BELAJAR SISWA

NO	Indikator	Jumlah butir
1	Tekun menghadapi tugas	2
2	Ulet menghadapi kesulitan	3
3	Lebih senang bekerja mandiri	2
4	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	2
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	3
6	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	2

## 1.7.4 Validitas dan Reliabilitas

### 1.7.4.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau mengukur apa yang diinginkan dengan kata lain dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat (Sudijono, 2012:204). Untuk menguji kusioner penelitian menggunakan uji validitas butir instrument, dikatakan memiliki validitas apabila mempunyai dukungan besar terhadap skor total. untunk mengukur validitis kusioner dengan menggunakan rumus korelasi product moment dikemukakan oleh Pearson.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r = Angka Indeks Korelasi “y” produks moment

$\sum X^2$  = Jumlah seluruh Skor X yang Dikuadratkan

$\sum Y^2$  = Jumlah Seluruh Skor Y yang Dikuadratkan

### 1.7.2.2 Reliabilitas instrumen

Reliabilitas menunjukan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 1998:170). Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus Alpha, dimana rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas

instrument yang skornya bukan satu dan nol, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Sudijono, 2012:204).Rumus Alpha:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r = Angka Indeks Korelasi “y” produks moment

$\sum X^2$  = Jumlah seluruh Skor X yang Dikuadratkan

$\sum Y^2$  = Jumlah Seluruh Skor Y yang Dikuadratkan

## 1.8. Teknik Analisis Data

### 1.8.1 Analisis Deskriptif

Analisa dalam penelitian digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai keadaan variabel. Secara deskriptif kuantitatif dengan teknik presentase, yaitu dengan mencari nilai rata-rata (*mean*) dan presentase keberhasilan. Rumus *mean* atau rerata nilai menurut Sudijono (2012:194) adalah sebagai berikut. Keterangan :

$$df = N-nr$$

Keterangan :

df = *degrees of freedom*

$N = \text{Number of Cases}$

$nr =$  Banyaknya variabel yang dikorelasikan

### 1.8.1 Korelasi

Untuk mencari nilai korelasi antara variabel X dengan variabel Y dan juga mengetahui apakah hubungan kedua variabel tersebut termasuk hubungan yang erat, lemah, cukup, maka penulis menggunakan rumus 'r' *product moment* sebagai berikut:

Adapun rumus yang digunakan adalah uji korelasi *product moment*, Arikunto (2013:87) yang rumusan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  = Angka Indeks Korelasi "y" produk moment

$N$  = Number Of Cases/jumlah Anggot Sampel

$\sum XY$  = Jumlah Hasil Perkalian antara Skor X dan Skor Y

$\sum X$  = Jumlah Seluruh Skor X

$\sum Y$  = Jumlah Seluruh Skor Y

$\sum X^2$  = Jumlah seluruh Skor X yang Dikuadratkan

$\sum Y^2$  = Jumlah Seluruh Skor Y yang Dikuadratkan

Korelasi product moment melalui rumus:

$$KP=r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Koefesien determinan/penentu

R = koefesien korelasi

Untuk menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Data motivasi belajar siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanah Putih tahun ajaran 2018/2019 atau data variabel X diperoleh dari pernyataan angket yang diisi oleh siswa
- 2) Data hasil belajar siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanah Putih tahun ajaran 2018/2019 atau data variabel Y melalui ulangan Bahasa Indonesia yang terbentuk laporan hasil belajar bahasa Indonesia yang dikategorikan ke dalam lima tingkatan.

Lima tingkatan tersebut yaitu (1) sangat tinggi, (2) tinggi, (3) cukup, (4) rendah, dan (5) sangat rendah. Untuk lebih jelasnya hal tersebut (Arikunto 2013:145) menjelaskan dalam tabel berikut:

TABEL 04 PEDOMAN PENILAIAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS XII IPS SMAN 1 TANAH PUTIH

Besarnya “Y” Product Moment	Interprestasi
Antara 0,0-0,20	sangat rendah
Antara 0,20-0,40	Rendah
Antara 0,40-0,70	Sedang
Anatara 0,70-0,90	Tinggi
Antara 0,90-1,00	Sangat tinggi

8.3 Data motivasi belajar dan hasil belajar (Data variabel X dan Y) Siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanah Putih tahun ajaran 2018/2019 dengan analisis menggunakan rumus korelasi produk moment seperti dibawah ini (Arikunto, 2013:87)

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Angka Indeks Korelasi “y” produks moment

N = Number Of Cases/jumlah Anggot Sampel

$\sum XY$  = Jumlah Hasil Perkalian antara Skor X dan Skor Y

$\sum X$  = Jumlah Seluruh Skor X

$\Sigma Y$  = Jumlah Seluruh Skor Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah seluruh Skor X yang Dikuadratkan

$\Sigma Y^2$  = Jumlah Seluruh Skor Y yang Dikuadratkan

Untuk menentukan besarnya kontribusi variabel besar (X) terhadap variabel (Y).

$KP=r^2 \times 100\%$

Keterangan:

KP = Koefisien determinan/penentu

R = koefisien korelasi

Adapun tabel unntuk mengetahui besarnya koefisien korelasi menurut sujiono (2008:193) sebagai berikut.

TABEL 05 INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT

Besarnya "Y" Product Moment	Interprestasi
Antara 0,0-0,20	sangat rendah
Antara 0,20-0,40	Rendah
Antara 0,40-0,70	Sedang
Anatara 0,70-0,90	Tinggi
Antara 0,90-1,00	Sangat tinggi